

Original Research Paper

Gerakan Penanaman Pakcoy Dan Sawi Sebagai Alternatif Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat Desa Surabaya Utara

Kadar Riansyah¹, Kirana Isma Amelia², Ayu Irawan Dari³, Aulia Rahmawati Puspiana⁴, Hastika⁵, Bayu Taruna Negara⁶, Moh. Irawan Zain^{7*}

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram,

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram,

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram.

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram,

⁵Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram,

⁶Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram

⁷⁻²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram.

<https://doi.org/10.29303/jpmp. v3i2.1526>

Sitasi: Riansyah, K., Amelia, K. I., Dari, A. I., Puspiana, A. R., Hastika., Negara, B. T & Zain, M. I. (2022). Gerakan Penanaman Pakcoy Dan Sawi Sebagai Alternatif Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat Desa Surabaya Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2)

Article history

Received: 01 Maret 2022

Revised: 19 April 2022

Accepted: 22 April 2022

*Corresponding Author: **Moh. Irawan Zain**⁷, Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email:

irawanzain_fkkip@unram.ac.id

Abstract: Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam budidaya tanaman pekarangan, sehingga setiap keluarga dapat memperkuat pangan. Tanaman hortikultura adalah tanaman yang biasanya ditanam di kebun-kebun atau pekarangan rumah, seperti sayur-sayuran. Tanaman sawi dan pakcoy merupakan jenis sayuran family kubis-kubisan (*Brassicaceae*) yang berasal dari China dan telah dibudidayakan secara luas. Sayuran hortikultura jenis sawi dan pakcoy digemari banyak kalangan masyarakat karena selain rasanya enak, sayuran ini juga memiliki kandungan nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, serat, kalsium, fosfor, besi, kalium, vitamin A, vitamin C dan vitamin B6. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diawali dengan observasi setelah itu dilakukan kegiatan penanaman tanaman sawi dan pakcoy, setelah tanaman tumbuh dilakukan sosialisasi mengenai manfaat serta cara pengolahan tanaman sehingga memiliki nilai ekonomi lebih tinggi sekaligus dilakukan pembagian tanaman kepada masyarakat. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah tanaman pakcoy dan sawi merupakan tanaman yang berpotensi ditanam di pekarangan rumah. Oleh karena itu, pekarangan warga yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara produktif menjadi lebih dimanfaatkan dan menghasilkan produk yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keywords: Hortikultura, pekarangan warga, Desa Surabaya Utara.

Pendahuluan

Desa Surabaya Utara merupakan salah satu desa yang memiliki lahan perkebunan yang luas dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat di desa tersebut

memanfaatkan lahan pertanian saja untuk menanam dan sangat jarang memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya. Pekarangan memiliki potensi yang besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, karena jika dimanfaatkan secara optimal, dapat menjadi sumber gizi keluarga

dalam hal pemenuhan vitamin dan mineral. Selain itu pemanfaatan pekarangan memberi beberapa manfaat seperti sumber pangan dan papan keluarga, sumber keanekaragaman tanaman, pengendali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang optimal bagi keluarga dan ternak yang dipelihara (Sudalmi, 2018). Menurut (Sajogyo, 1994), pekarangan sering disebut sebagai lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pokok seperti beras, jagung, umbi-umbian dan sebagainya. Pekarangan disebut sebagai warung hidup karena terdapat sayuran yang memiliki kegunaan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, juga meningkatkan pendapatan masyarakat (Kastanja, 2019).

Salah satu tanaman yang berpotensi ditanam di pekarangan warga adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura adalah tanaman yang biasanya ditanam di kebun-kebun atau pekarangan rumah, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat (Hesti, 2019). Sayuran hijau seperti pakcoy dan sawi bermanfaat sebagai sumber vitamin dan mineral yang penting bagi pemenuhan gizi masyarakat. Dengan bertambahnya penduduk, meningkatnya pendapatan dan pendidikan akan mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi dan Kesehatan (Siswati, 2012). Tanaman sawi dan pakcoy merupakan jenis sayuran *family* kubis-kubisan (*Brassicaceae*) yang berasal dari china dan telah dibudidayakan secara luas pada abad ke-5 di china selatan dan taiwan, saat ini pakcoy dan sawi di kembangkan secara luas di negara-negara di asia tenggara seperti malaysia, thailand, filipina dan indonesia. sayuran hortikultura jenis sawi dan pakcoy digemari banyak kalangan masyarakat karena selain rasanya enak, sayuran ini juga memiliki kandungan nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, serat, kalsium, fosfor, besi, kalium, vitamin A, vitamin C dan vitamin B6.

Sawi masuk ke Indonesia sekitar abad ke-17, namun sayuran ini sudah cukup populer dan diminati di kalangan masyarakat (Darmawan, 2009). Tanaman Sawi rasanya enak serta mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, Fosfor, zat Besi, Natrium,

Kalium dan sumber vitamin A. Kandungan gizi serta rasanya yang enak, membuat sawi menjadi salah satu produk pertanian yang diminati masyarakat, sehingga mempunyai potensi serta nilai komersial tinggi (Rukmana, 2005).

Tanaman pakcoy (*Brassica chinensis* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran daun yang banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya enak, mudah didapat dan mudah dibudidayakan. Tanaman ini juga dapat tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah (Haryanto, *et al*, 1995). Pakchoy mengandung Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, Kalsium, Fosfor, Besi, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B3, Vitamin C. Sumber: Nutrition Data (2013).

Tanaman hortikultura seperti pakcoy dan sawi memiliki nilai ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat selain dapat diperjualkan dalam bentuk sayuran, tanaman tersebut juga dapat diolah sebagai bahan utama pembuatan kue yang kemudian dapat dipasarkan. Kebanyakan tanaman hortikultura yang berumur pendek dapat ditanam di dalam polybag. Produktivitas hasil panen tidak jauh berbeda dengan yang ada di lahan yang sebenarnya begitu pula mutu produk. Bertanam di polybag merupakan alternatif pemecahan masalah bila kita memerlukan konsumsi segar buah atau sayuran daun (Pasir, 2014). Polybag merupakan plastik berwarna hitam (ada juga warna lain misal putih, biru, dll), ada beberapa lubang kecil untuk sirkulasi air, biasanya digunakan untuk bertanam sebagai pengganti pot (Lubis, 2021).

Pemanfaatan pekarangan di Desa Surabaya Utara dapat mengubah pola pikir masyarakat bahwa bertani tidak hanya dilakukan pada lahan pertanian saja, tetap dapat dilakukan di pekarangan rumah. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam budidaya tanaman pekarangan, sehingga setiap keluarga dapat memperkuat pangan melalui kegiatan tersebut.

Metode

Kegiatan penanaman bibit hortikultura yakni sawi dan pakcoy di desa Surabaya Utara ini melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK), dan DASAWISMA. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat sebagai

sasaran kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

A. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pekarangan kosong yang ada di rumah warga. Rumah warga yang akan ditanami pakcoy dan sawi yakni sebanyak 5-10 warga yang tergabung dalam kelompok ibu tani DASAWISMA. Observasi dilakukan pada minggu terakhir bulan desember 2021 yaitu pada tanggal 26-31 desember 2021.

B. Kegiatan penanaman

Kegiatan penanaman ini merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperoleh tanaman yang di inginkan selain menanamnya tanaman yang sudah tumbuh juga di rawat hingga sampai masa panennya untuk nantinya di bagikan kepada masyarakat. Kegiatan penanaman ini dilakukan sejak tanggal 3 januari 2022.

C. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan guna memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana mengolah tanaman sawi dan pakcoy sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih. Selain itu, kami juga melakukan pembagian tanaman sawi dan pakcoy kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 februari 2022 di rumah ketua DASAWISMA Desa Surabaya Utara.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program

A. Observasi



Gambar 1. Pekarangan rumah warga

Kegiatan observasi dilakukan selama beberapa hari dengan melihat dan mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dari pengamatan yang dilakukan banyak rumah masyarakat di Desa Surabaya Utara yang memiliki pekarangan namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pemiliknya.

Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk mengajak warga memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam tanaman sawi dan pakcoy. Pemilihan tanaman sawi dan pakcoy ini memiliki alasan yaitu selain nantinya tanaman ini bisa di konsumsi oleh masyarakat atau bahkan bisa di olah sehingga memiliki nilai ekonomi lebih. Tanaman sawi dan pakcoy juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan.

B. Penanaman Tanaman Sawi dan Pakcoy

Sawi termasuk jenis tanaman yang tahan akan hujan. Sawi dapat diolah menjadi beragam jenis makanan dan minuman, sawi memiliki beberapa jenis diantaranya yakni sawi hijau, sawi putih, pakcoy dan gailan. Pakcoy merupakan salah satu jenis tanaman sawi yang memiliki manfaat dapat menurunkan resiko terkena penyakit kanker paru-paru, prostat dan usus besar karena tanaman pakcoy mengandung asam folat. Tanaman pakcoy memiliki julukan “sawi sendok” karena bentuknya yang menyerupai sendok.

Penanaman tanaman sawi dan pakcoy dilakukan dengan beberapa tahapan seperti :

- Menetapkan lahan pekarangan yang akan dijadikan lahan percontohan dalam kegiatan pemanfaatan lahan.
- Melakukan penyemaian dengan cara benih tanaman sawi disemai pada terai bibit yang sudah diisi dengan tanah dan campuran sekam bakar sebagai media tanamnya.
- Melubangi media tanam di wadah penyemaian dengan ujung jari dan memasukkan dua benih per lubang. Kemudian, mengubur lubang yang sudah diberi benih dengan cara menutupnya dengan media tanam tanpa menekannya.
- Menyiram benih yang disemai setiap pagi dan sore hari, dan menyimpannya di tempat yang tidak terkena sinar Matahari langsung. Membutuhkan waktu sekitar dua minggu untuk benih yang disemai tumbuh menjadi bibit dan memiliki dua atau tiga daun, baru kemudian siap untuk dipindahkan ke media tanam yang lebih besar.
- Mempersiapkan media tanam dengan mencampur tanah humus dengan sekam bakar yang kemudian dimasukkan ke dalam *polybag*.



Gambar 2.

Proses penanaman benih

- f. Pelaksanaan penanaman bibit yang sudah siap tanam ke dalam media tanam dengan cara mencabut bibit dari tempat penyemaian, menanamnya tepat di tengah media tanam *polybag* dan usahakan untuk tidak mematahkan akar ketika mencabut bibit.



Gambar 3. Bibit yang sudah tumbuh

- g. Melakukan pemeliharaan tanaman dengan melakukan penyiraman di pagi dan sore hari. Minggu pertama, tanaman dijauhkan dari sinar Matahari langsung, baru di minggu kedua tanaman dapat diletakkan di tempat terkena sinar Matahari yang teduh.



Gambar 4. Pemindahan tanaman ke green house.

- h. Melakukan pemupukan secara berkala menggunakan pupuk organik cair untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Membutuhkan waktu 30 hingga 45 hari untuk tanaman siap dipanen.



Gambar 5. Hasil panen tanaman sawi dan pakcoy

C. Sosialisasi hasil tanam

Sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat untuk mengedukasi masyarakat terkait langkah yang dapat dilakukan setelah panen. Sosialisasi dilakukan dengan cara :

- Menyiapkan surat undangan dan untuk DASAWISMA, Pemuda, dan stake holder lainnya.
- Menyiapkan lokasi sosialisasi yakni di rumah ketua DASAWISMA desa Surabaya Utara.
- Pembagian bibit dengan media tanam yang sudah dibuat, dibagikan ke masyarakat untuk ditanam di pekarangan rumah masing-masing.
- Sosialisasi kepada masyarakat terkait potensi pemasaran dan cara penanaman tanaman sawi dan pakcoy.



Gambar 6. Pembagian bibit dan sosialisasi

Kesimpulan

Perkarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hortikultura seperti sawi dan pakcoy untuk membantu meningkatkan nilai gizi, vitamin, dan kesehatan masyarakat. Selain itu juga hasil panen tanaman sawi dan pakcoy tersebut dapat dijadikan sebagai sumber usaha bagi

masyarakat desa Surabaya utara. Tanaman sawi dan pakcoy yang telah siap tanam selanjutnya dibagikan kepada warga untuk ditanam di perkarangan rumahnya yang kemudian dapat dipetik hasilnya dan diolah baik menjadi sayur maupun lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 hari dan dapat membuka pola pikir warga desa Surabaya utara untuk mengoptimalkan lahan perkarangannya sebagai tempat penanaman tanaman yang bermanfaat seperti pakcoy dan sawi.

Daftar Pustaka

- Djamalu, R., Asda, R., dan Yanti, S. (2019). Analisis Pemanfaatan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga PETani Hortikultura di Kecamatan Bulango Selatan. *Agrinesia*, 3(3).
- Gunawan, M. (1993). Pengembangan komoditas hortikultura dalam sistem agribisnis. *Pangan*. 16(4), p.55-64.
- Hastawan A. F., Anita, T., Dwi, S., dan Fitri, H. (2020). Budidaya Sayuran Organik Dengan Polybag Guna Memaksimalkan Lahan Sempit Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.
- Kastanja, A. Y., Zeth, P., dan Zakarias, D. (2019). Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lubis, N., Wiwik, Y., Mazlina, dan Eliakim, P. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Menggunakan Pupuk Vermikompos Skala Rumah Tangga di Kelompok Tani Sejati, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Stabat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), p.35-40.
- Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan penanaman sayuran dengan media polybag. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3 (3), 159–163.
- Sajogyo. (1994). *Menuju Gizi Baik yang Merata Di Pedesaan dan Di Kota*. Gajah mada press. Yogyakarta.
- Siswato, L., dan R, Nizar. (2012). Model Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura dan Ternak Sapi untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(2).